

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Film Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (دعوة). *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo’akan, menangisi, dan meratapi. Menurut para ahli Syaikh Abdullah Ba’alawi mengatakan dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Makna “*da’wah*” juga berdekatan dengan konsep *ta’lim*, *tadzhir*, dan *tashwir*”.¹⁶ Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat dan obyek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik yang berkaitan dengan ajaran Islam ataupun sejarahnya.

16 Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm, 4

Ta'lim berarti mengajar, tujuannya menambah pengetahuan yang diajar, kegiatannya bersifat promotif yaitu meningkatkan pengetahuan, sedangkan objeknya adalah orang yang masih kurang pengetahuannya. Tadzhir berarti mengingatkan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan pada orang yang lupa terhadap tugasnya sebagai seorang muslim. Karena itu kegiatan ini bersifat reparatif atau memperbaiki sikap, dan perilaku yang rusak akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial budaya yang kurang baik, objeknya mereka yang sedang lupa akan tugas dan perannya sebagai muslim.

Tashwir berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seseorang, tujuannya membangkitkan pemahaman akan sesuatu melalui penggambaran atau penjelasan. Kegiatan ini bersifat propagatif, yaitu menanamkan ajaran agama kepada manusia, sehingga mereka terpengaruh untuk mengikutinya. Objeknya massa atau kelompok masyarakat yang hendak diberi peringatan, dan perhatian, melalui penggambaran tersebut.

Kebebasan sangat dijamin dalam agama Islam termasuk kebebasan meyakini agama. Objek dakwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri. Hal ini termaktub dalam al-Qur'an". *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)...* (QS. Al- Baqarah [2]:256).

Dari ayat diatas, tampak jelas bahwa dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berpikir, berdebat dan beragumen.

2. Macam- macam Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar.¹⁷ Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara. Media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat, perantara, dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikator (da'i) kepada khalayak (mad'u) secara efektif. Adapun beberapa definisi media dakwah dari banyak pendapat yaitu:

- a. A. Hasjmy (1974:269), menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
- b. Abdul Kadir Munsyi (1981-41), media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.

17 Ely dan Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2006, hlm 3

- c. Asmuni Syukir (1983:163), media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
- d. Syukriada Sambas (2004:53), media dakwah adalah instrument yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'I dan mad'u.
- e. M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:32), wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah) dan sebagainya.

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Hamzah Yaqub membagi media dakwah itu menjadi lima yaitu:

- 1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Secara teori media dakwah secara lisan contohnya:
 - a. Tabligh,

Tabligh adalah menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Tabligh lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya disebut mubaligh, yaitu orang yang melakukan tabligh.¹⁸ Menurut Amrullah Ahmad dalam bukunya yg berjudul "Ilmu Dakwah" mengatakan "tabligh adalah bagian dari sistem dakwah Islam.

18 Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 20

Usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan”.¹⁹ Dalam surat al- Maidah ayat 67 dijelaskan bahwa Rasullullah SAW diperintahkan untuk tabligh (menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah SWT). Dan Allah menjanjikan penjagaanya.

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ
رِسَالَتَهُ ^ع وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.²⁰ Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

b. Tarbiyah atau ta’lim

Kedua istilah iini memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan dakwah. Keduanya umumnya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan transformasi nilai- nilai, ilmu pengetahuan, maupun keterampilan yang berbentuk wawasan, sikap, dan tingkah laku individu atau masyarakat.

Proses pendidikan adalah proses perubahan social yang berangkat dari ide, gagasan, pendapat dan pemikiran.

Dakwah juga demikian. Kata tarbiyah dalam kamus dapat

19 Amrullah Ahmad, *Ilmu Dakwah*, hlm 49

20 Maksudnya: tak seorangpun yang dapat membunuh Nabi Muhammad s.a.w.

berarti mengasuh, mendidik, memelihara, tumbuh, tambah besar, dan membuat.²¹ Dalam Al-Qur'an, kata tarbiyah dan kata yang bersumber darinya banyak digunakan untuk masalah riba yang berarti tambah. Hanya ada dua ayat yang diartikan mengasuh, yaitu dalam surat al-Isra' ayat 24 tentang kepengasuhan kedua orangtua, dan surat asy-Syu'araa' ayat 18 tentang kepengasuhan Nabi Musa oleh Fir'aun. Tarbiyah tidak sekedar pendidikan, melainkan pula menyangkut kepengasuhan.

Ta'lim dalam kamus juga berarti pengajaran, pendidikan, dan pemberian tanda.²² Pada umumnya, ta'lim diartikan dengan pengajaran tentang suatu ilmu. Ta'lim berasal dari kata 'alima (mengetahui) atau 'ilmun (ilmu atau pengetahuan). Disisi lain, ada yang menjelaskan ta'lim sebagai proses pengajaran yang hanya pada tingkat pemahaman, sedangkan tarbiyah adalah upaya mendorong untuk melaksanakannya.

c. Washiyah atau tausiyah

Washiyah berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan washiyah disebut taushiyah. Pengertian ini dipahami dari kata washiyah dan kata pengembangannya dalam al-Qur'an dan Al-Hadis. Dalam

21 Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia Al Munawir*, hlm 469

22 *Ibid* hal 965

konteks dakwah, wasiat adalah berupa pesan moral yang harus dijalankan oleh penerima wasiat.

d. Amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari nahi munkar (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang).²³ Dalam al-Qur'an istilah ini diulang sampai Sembilan kali dalam lima surat, yaitu surat al-A'ra ayat 157; surat Luqman ayat 17; surat Ali Imron ayat 104,110,114; surat al-Hajj ayat 41; dan surat at-taubah ayat 67,71,112.

Ma'ruf adalah lawan dari munkar, secara bahasa, ma'ruf berasal dari kata 'arafa yang berarti mengetahui, mengenal. Maka ma'ruf adalah sesuatu sesuatu yang dikenal, dimengerti, dipahami, diterima, dan pantas. Sebaliknya munkar adalah sesuatu yang dibenci, ditolak dan tidak pantas. Dengan demikian, ma'ruf dan munkar lebih mengarah pada norma dan tradisi masyarakat. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mukmin.

e. Tabsyir dan Tandzir

Kedua kata ini saling terkait dan keduanya mempunyai makna yang hamper sama dengan dakwah.

²³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 24

Tabsyir adalah memberikan uraian keagamaan kepada oranglain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji Allah berupa pahala dan surga bagi orang yang selalu beriman dan beramal shaleh.

Istilah ini sama deng targhib yaitu menerangkan ajaran agama yang dapat menyenangkan hati dan dapat memberikan gairah oranglain untuk melakukannya. Tandzir adalah menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at Allah. Tandzir diberikan dengan harapan orang yang menerimanya tidak melakukan atau menghentikan perbuatan dosa. Terdapat sejumlah ayat Al-Qur'an yang menyebut tabsyir dan tandzir. Diantaranya adalah surat al-Isra' ayat 105 dan al-Baqarah ayat 119:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۗ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.

f. Maudhah hasanah,

Pengertian Maudhah hasanah secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an- Nasafi yang dikutip oleh H.Hasanuddin adalah sebagai berikut:

“Al-Mau’izhah al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur’an”.²⁴

Menurut Abdul Hamid al bilali: *al-Mau’izhah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁵

Mau’izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

g. Khotbah,

Khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha’*, *tha’*, *ba’*, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah (خطبة) adalah bercakap- cakap tentang masalah

24 Hasanuddin, S.H, *Hukum Dakwah*, hlm 37

25 Abdul Hamid Al-Bilali, *Fiqh ad-Dakwah Fi Inkar Al-Mungkar*, hlm 42

yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Orang yang berkhotbah disebut *khathib*.

Dalam Al-Qur'an, dikemukakan bahwa hamba Allah SWT yang beriman selalu menghindari percakapan (khotbah) orang-orang yang bodoh (al-Fur'qan: 63).

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَمًا ﴿٦٣﴾

Dalam beberapa hadis, apabila ada masalah penting harus disampaikan, Nabi SAW segera naik mimbar berkhotbah dihadapan para sahabat. Makna berkhotbah sudah tergeser dari pidato secara umum menjadi pidato atau ceramah agama dalam ritual keagamaan dan sebagainya.

2. Tulisan, Secara teori media dakwah secara tulisan yaitu:
 - a) Buku yang didalamnya membahas tentang keagamaan Islami,
 - b) Majalah yang didalamnya membahas tentang keagamaan,
 - c) surat kabar yang berisikan tentang keagamaan,
 - d) korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, secara teori media dakwah secara lukisan yaitu:
 - a. Gambar Islami seperti tulisan arab atau kaligrafi,
 - b. Karikatur Islami atau keagamaan, dan sebagainya
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-keduanya. Secara teori dakwah secara audio visual yaitu:

- Televisi, slipe, ohp, internet dan sebagainya. Yang didalamnya membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegamaan.

5. Akhlak, yaitu perbuatan – perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

3. Kelebihan dan Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah

A. Kelebihan Film sebagai media dakwah ini antara lain:

- a) Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifitasnya terhadap penonton. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien oleh media film ini.
- b) Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.
- c) Khusus bagi khalayak anak-anak dan sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan film²⁶

Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton ini memang sangat mengesankan, seperti film tentang Risalah Muhammad

26 Drs. H. Hasan Bisri WD, MA, *Ilmu Dakwah*, hal. 45

“THE MESSAGE”, film Sejarah Wali Songo, dan sebagainya yang pernah ditayangkan di tengah-tengah masyarakat dapat seolah-olah menghidupkan kembali kenangan sejarah Islam yang ada. Di samping itu dalam perkembangan sekarang pengajaran shalat, menasik haji, dan ibadah-ibadah praktis lainnya dapat dengan mudah diajarkan melalui video dan sebagainya. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa dakwah meelalui media ini memerlukan biaya yang cukup mahal.²⁷

B. Kekurangan Film Sebagai Media Komunikasi

Pakar komunikasi Rogers & Shoemaker menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pesan yg disampaikan dari sumber kepada penerima. Komunikasi yg menyebar melalui media massa akan memiliki dampak vertikal (mengalami taraf internalisasi/ penghayatan) apalagi jika para tokoh (opinion-leaders) ikut menebarkannya. Sementara pakar komunikasi lain, Lazarfield menyatakan bahwa jalannya pesan melalui media massa akan sangat mempengaruhi masyarakat penerimanya. Peran merusak dari media komunikasi modern, khususnya televisi terhadap sebuah generasi menurut penulis dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

1. *Aspek kehadirannya* : Terjadinya perubahan penjadwalan kegiatan sehari² dalam keluarga muslim dan muslimah.

²⁷ *Ibid* hal 46

Sebagai contoh adalah, waktu selepas maghrib yang biasanya digunakan anak-anak muslimah untuk mengaji dan belajar agama berubah dengan menonton acara-acara yang kebanyakan tidak bermanfaat atau bahkan merusak. Sementara bagi para remaja dan orangtua, selepas bekerja atau sekolah dibandingkan datang ke pengajian dan majlis taklim atau membaca buku, kebanyakan lebih senang menghabiskan waktunya dengan menonton televisi. Sebenarnya televisi dapat menjadi sarana dakwah yang luarbiasa, sesuai dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh yang tertinggi dalam membentuk kepribadian seseorang maupun masyarakat, asal dikemas dan dirancang agar sesuai dengan nilai-nilai yg Islami.

2. *Aspek Isinya* : Berbicara mengenai isi yang ditampilkan oleh media massa diantaranya adalah mengenai penokohan/orang-orang yang diidolakan. Media massa yang ada tidak berusaha untuk ikut mendidik bangsa dan masyarakat dengan menokohkan para ulama ataupun ilmuwan serta orang-orang yang dapat mendorong bagi terbangunnya bangsa agar dapat mencapai kemajuan (baik IMTAK maupun IPTEK) sebagaimana yang digembargemborkan, sebaliknya justru tokoh yang terus-menerus

diekspos dan ditampilkan adalah para selebriti yang menjalankan gaya hidup borjuis, menghamburkan uang (*tabdzir*) jauh dari memiliki IPTEK apalagi dari nilai-nilai agama. Hal ini jelas demikian besar dampaknya kepada generasi muda dalam memilih dan menentukan gaya hidup serta cita-citanya dan tentunya pada kualitas bangsa dan negara.

4. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah alat komunikasi massa dewasa ini, yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, kelebihan film adalah lebih cepat dan lebih mudah masuk akal daripada dan memerlukan pengkhayalan. Film sebagai alat komunikasi di tangan orang yang mempergunakan secara efektif untuk sesuatu maksud terutama.²⁸

Berdakwah memang sudah merata pada semua kalangan. Termasuk di kalangan para sineas dan seniman muslim, yang berniat memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film diharapkan tidak hanya sebagai tontonan tetapi sekaligus sebagai tuntutan. Dakwah juga ada batasan syar'i yang mengendalikan proses pembuatan film yang mendorong kreatifitas para senies muslim.²⁹

Film dakwah tidak hanya film yang dibuat semata-mata untuk tujuan dakwah saja, tetapi juga film yang didalamnya bermuatan dakwah. Apalagi dakwah dipahami secara lebih terbuka, yaitu sebagai

28 Umar Ismail, *Mengupas Film*, Yayasan Obor Indonesia, 1986, hlm. 47

29 Rakhmat, *Metode Penelitian*, 1997, hlm.22

upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan situasi yang negatif menjadi situasi yang positif.

Film merupakan salah satu media dakwah yang mempunyai efek eksklusif dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Film yang dapat mempengaruhi efek bagi kehidupan manusia telah dibuktikan betapa kuatnya media ini dengan cara mempengaruhi sikap, perasaan, dan tindakan penontonnya. Berdasarkan pada hal tersebut, dakwah dan film adalah dua hal yang sangat berkaitan. Dakwah sebagai sebuah proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan ke pada audien, sedangkan film bisa digunakan sebagai salah satu alat media komunikasi maka film merupakan salah satu dari media dakwah.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melengkapi serta menambah kesempurnaan sebuah karya ilmiah, perlu kiranya peneliti menyebutkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, adalah sebagai berikut:

1. Dengan Judul skripsi : Dakwah melalui sinetron "Pesantren Rock n' roll" (kajian Analisis Framing Model Zhang dan Pan dan Gerald M Kosicki), oleh Supriyono NIM: B01207032 Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Sunan Ampel, 2011.

Pada penelitian Supriyono tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, adapun dari segi kesamaannya antara lain sama- sama menggunakan analisis framing sebagai metode analisisnya dan titik masalahnya yaitu menemukan sebuah teori pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut memakai model Pan dan Kosicki dan yang digunakan oleh peneliti model Gamson dan Modigliani.

2. Dengan judul skripsi : Pesantren dan Terorisme dalam Bingkai Media (Analisis Framing pada Jawa Pos tanggal 22 November – 30 Desember 2005), oleh Ahmad Sofyan, NIM : B01300431 Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Sunan Ampel, 2006).

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tersebut ada kesamaan adalah sama – sama menggunakan analisis framing sebagai metode analisisnya. Sedangkan didalam skripsi tersebut memfokuskan masalah teroris, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui rumusan teori dakwah dalam film ”Negeri 5 Menara”.